

INSTRUMEN MUSIK EKSTRAKURIKULAR PIANIKA DI SDN 2 PUJA MULIA, KABUPATEN BENER MERIAH

Aida Fitri¹⁾, Taat Kurnita Y²⁾, dan Sakdiyah³⁾

¹⁾Prodi PGSD FKIP Universitas Syiah Kuala, ²⁾Prodi PAUD FKIP Universitas Syiah Kuala,

³⁾Prodi Ekonomi FKIP Universitas Syiah Kuala

aida@unsyiah.ac.id

ABSTRACT

Extracurricular is an activity that is carried out outside the hours of learning. Extracurricular aims to hone the talents and interests of students in various fields of science. This study aims to describe the extracurricular activities of musical instruments pianika and any constraints found teachers in extracurricular activities of musical instruments pianika in SDN 2 Puja Mulia Bandar District Bener Meriah Regency. This research approach is qualitative with descriptive type. Data collection techniques with observation, interviews, and documentation. Data analysis with data reduction, data presentation, data verification. This research was conducted in SDN 2 Puja Mulia Bandar District Bener Meriah Regency. Based on research data that the learning process in the extracurricular activities of musical instruments pianika in SDN 2 Puja Mulia Bandar District Bener Meriah Regency conducted in three meetings. At each meeting consists of three stages of the process learning is the initial stage, the core stage and the closing stage. At the first meeting the teacher gives only insight and basic knowledge of music. At the second meeting, the teacher taught about the technique of searching and blowing and gave the material of the song entitled "Cicak-Cicak on The Wall". At the third meeting, the teacher repeated the song that had been taught and conducted a practical test. This test is done only to see the skills of students in playing a musical instrument pianika. The constraints on extracurricular activities musical instruments pianika there are three constraint factors consisting of factors: (1) Facilities and infrastructure factors, (2) Family Factor, and (3) Student Factor.

Keywords: *Extracurricular, Musical Instrument Pianika*

Pendahuluan

Peningkatan kualitas sumber daya manusia sudah semestinya menjadi fokus yang secara sungguh-sungguh difikirkan dengan baik. Pendidikan merupakan upaya utama yang menjadi wadah peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sekolah formal sebagai Lembaga pendidikan memikul tanggung jawab dalam menyelenggarakan proses pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di luar mata pelajaran dengan tujuan untuk pengembangan potensi peserta didik sesuai dengan bakat dan kemampuannya di berbagai bidang non akademik. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat berbentuk kegiatan seni, olah raga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri.

Kegiatan ekstrakurikuler di bidang seni merupakan salah satu kegiatan yang banyak diminati siswa di sekolah. Dalam kegiatan ini guru bertindak sebagai fasilitator mengarahkan agar potensi yang dimiliki anak berkembang dengan baik.

Salah satu alat musik yang dipelajari dalam kegiatan ekstrakurikuler di bidang seni adalah pianika. Memainkan alat musik tiup pianika merupakan kegiatan perpaduan tiupan dengan penjarian seorang anak dengan cermat sehingga menghasilkan bunyi yang indah sesuai dengan ketukan, bentuk/struktur lagu dan bisa menampilkan dengan penuh ekspresi. Pembelajaran pianika dapat mengajarkan peserta didik untuk berlatih bekerja sama sehingga peserta didik mencapai kepekaan dalam memainkan pianika secara bersama-sama di sekolah. Pada kegiatan ekstrakurikuler alat musik Pianika di SDN 2 Mulia Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah diajarkan oleh guru yang bukan dari lulusan bidang seni. Guru tersebut merupakan lulusan dari S1 pendidikan sekolah dasar. Demikian juga SDN 2 Mulia Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah merupakan sekolah yang berada di sebuah kabupaten yang penduduknya mayoritas petani. Namun sekolah tersebut masih melakukan kegiatan ekstrakurikuler.

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan di luar jam sekolah. Kegiatan ini dapat dijadikan tempat bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Suryosubroto (2002:270) “untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam ketrampilan dan kepramukaan diselenggarakan di luar jam sekolah”. Demikian juga Anton, dkk (2008:360) mengemukakan “kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa”.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengasah bakat dan minat siswa/siswi yang tidak dapat disalurkan melalui pembelajaran didalam kelas.

Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan untuk mendukung pengembangan keterampilan murid-murid yang tidak didapatkan di jam pelajaran sekolah. Adapun tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah agar siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungannya (Daen, 2011: 10).

Menurut Prihatin (2014), fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut.

- a. Pengembangan yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- b. Sosial yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- c. Rekreatif yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan
- d. Persiapan karir yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Selanjutnya Prihatin (2014) menyatakan bahwa prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut.

- a. Individual yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- b. Pilihan yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik
- c. Keterlibatan aktif yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- d. Menyenangkan yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
- e. Etos kerja yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- f. Kemanfaatan sosial yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

Untuk jenis kegiatan ekstrakurikuler seni, Mulyasa (dalam Prihatin, 2014: 169) menyatakan bahwa “jenis kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk kesenian di sekolah antara lain paduan suara, marching band, tari, *modern dance*, *cheerleaders*”.

Seni musik merupakan suatu karya yang dituangkan lewat bunyi atau suara yang dihasilkan dari suara manusia maupun dari suara alat musik (instrumental). Sebagaimana Simanungkalit (2008:1) mengemukakan bahwa "Musik adalah keindahan suara yang dapat didengar". Sumber suara ini dapat dibagi menjadi dua macam berdasarkan asalnya, yaitu suara yang dihasilkan oleh alat-alat musik (instrumental) dan suara yang dihasilkan oleh manusia (vokal).

Untuk menghasilkan sebuah karya musik yang baik sangatlah penting mengetahui dan mempelajari unsur-unsur dasar musik. Adapun unsur-unsur dasar musik tersebut sebagai berikut:

1. Irama

Irama adalah panjang dan pendeknya sebuah not/ nada.

2. Melodi

Melodi adalah Tinggi rendahnya nada.

3. Harmoni

Harmoni adalah kesesuaian atau keselarasan antara satu nada dengan nada yang lainnya

4. Dinamik

Dinamik adalah merupakan besar atau kecilnya volume suara yang dapat diatur sesuai dengan keinginan. Tanda dinamik sebagai simbol di dalam nada yang digunakan untuk menunjukkan bagian mana yang akan dinyayikan sesuai tanda dinamik yang tertulis. Ada beberapa macam tanda dinamik yaitu: (a) Lembut, (b) sedang, (c) keras

5. Bentuk/struktur lagu

Bentuk lagu/struktur lagu ialah susunan serta hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan suatu komponen sisi atau lagu yang bermakna.

Alat musik memiliki jenis-jenis yang berbeda antar satu alat musik dengan yang lainnya. Banoe (2003:30) menyatakan bahwa "alat musik dapat dibedakan menjadi tiga kelompok berdasarkan cara memainkannya, berdasarkan sumber bunyinya dan berdasarkan fungsinya".

Banoe (2003:32) menyatakan bahwa berdasarkan fungsinya, alat musik dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis yaitu:

- a. Alat musik ritmis yaitu alat musik yang dalam permainannya memberikan irama (ritme) tertentu dalam suatu pertunjukan. Contoh: ketipung, konga, bongo, bass, drum set, kendang dan lain-lain.
- b. Alat musik harmonis yaitu alat musik yang dalam permainannya membawa paduan nada (akor) dalam suatu pertunjukan. Contoh: gitar, piano, keyboard, organ dan lain-lain.
- c. Alat musik melodis merupakan alat musik yang dimainkan dengan nada-nada (melodi) dalam sebuah lagu. Contoh: seruling saksofon, harmonika, flute, terompet, rekorder, pianika dan lain-lain.

Pembelajaran alat musik untuk sekolah dasar disesuaikan dengan kebutuhan dan kemudahan dalam mempelajarinya. Tingkatan jenis alat musik yang sederhana saja yang mudah dipelajari oleh siswa/siswi disekolah. Salah satunya adalah alat musik pianika. Alat musik pianika mudah didapatkan dan tidak sulit untuk dipelajari. Alat musik ini memiliki tuts-tuts seperti alat musik piano, namun jangkauan nadanya terbatas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Fitria (2011:35) “pianika merupakan alat musik yang memiliki tuts dan dimainkan dengan cara ditiup, pianika dimainkan dengan tiupan langsung atau memakai pipa lentur yang dihubungkan ke mulut”.

Pianika memiliki tuts dan nada yang sama dengan piano, begitu pula dengan mencari harmonisasi bunyinya, sebagai sesama alat musik melodi yang menghasilkan nada dari tuts, maka pianika dapat dikatakan sebagai perkembangan piano.

Melodi yang dihasilkan pianika mungkin tidak sama dengan piano, karena dalam bermain piano, terdapat kunci nada yang membuat nada itu menjadi lebih bervariasi. Pianika menghasilkan nada yang dasar yang polos. Namun, dapat dikreasikan dengan alat musik lain.

Cara memainkan pianika adalah dengan cara ditiup dan ditekan. Fitria (2011:35) mengemukakan bahwa penjarian pada pianika untuk menekan tuts-tutsnya terdiri dari:

1. Ibu jari sebelah kanan sebagai jari nomor 1
2. Jari telunjuk sebelah kanan sebagai jari nomor 2
3. Jari tengah sebelah kanan sebagai jari nomor 3
4. Jari manis sebelah kanan sebagai jari nomor 4
5. Jari kelingking sebelah kanan sebagai jari nomor 5

Alat musik pianika dimainkan dengan teknik tangan kiri memegang pianika, tangan kanan menekan tuts dan posisi mulut meniup pianika.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang ekstrakurikuler alat musik pianika di SD Negeri 2 Puja Mulia Kecamatan Bandar Kabupaten

Bener Meriah. Tujuan Penelitian ini untuk mendeskripsikan kegiatan ekstrakurikuler alat musik pianika di SDN 2 Puja Mulia Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah dan kendala-kendala yang ditemui guru kegiatan ekstrakurikuler alat musik pianika di SDN 2 Puja Mulia Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah.

Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiono (2007:59) “penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata atau pernyataan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.

Menurut Muryana (2001:37) “Subjektif menekankan pada penciptaan, makna dan lingkungan yang diteliti”. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pembina ekstrakurikuler yang juga sebagai pelatih dan murid-murid yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pianika di SDN 2 Puja Mulia Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah. Objek dalam penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler pianika.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara. Adapun analisis data dalam penelitian ini dengan melakukan Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler alat musik pianika dilatih oleh guru di SD Negeri 2 Puja Mulia Banda Aceh. Guru tersebut diketahui merupakan alumni dari PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar), dari segi keilmuan tidak memiliki pondasi yang kuat untuk pengetahuan seni musik. Namun keterbatasan tersebut bukanlah menjadi penghalang untuk dapat melatih murid-murid yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler alat musik pianika.

Kegiatan ekstrakurikuler alat musik pianika dilaksanakan pada saat pembelajaran di sekolah telah selesai. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dan dalam setiap pertemuan memiliki tiga tahapan kegiatan. Adapun tahapan-tahapan tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

I. Pertemuan Pertama

a. Tahap Awal.

Pada tahap awal guru memulainya dengan memberikan motivasi dengan cara memutar video pertunjukkan sekelompok anak-anak yang sedang bermain alat musik pianika. Hal ini dilakukan untuk memotivasi murid-murid lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler alat musik pianika. Dalam Video tersebut diperlihatkan bagaimana keterampilan anak-anak memainkan jari-jemari mereka menekan tuts-tuts yang terdapat pada alat musik pianika yang menghasilkan nada-nada dari lagu wajib nasional. Tampak sekali murid-murid menonton pertunjukkan permainan alat musik pianika dengan serius, tampak jelas keinginan yang kuat untuk belajar alat musik pianika. Setelah selesai menayangkan video, murid-murid diberi kesempatan satu persatu memberikan pendapat ataupun kesan setelah menonton pertunjukkan lewat video yang mereka lihat. Murid-murid dengan semangat dan antusias memberikan pendapat dan kesan yang positif. Mereka juga mengatakan ingin belajar alat musik pianika dengan serius sehingga nantinya mereka juga bisa membuat suatu pertunjukkan bermain alat musik pianika dengan memainkan nada-nada pada lagu wajib nasional. Ditahap awal juga guru memberikan kesempatan kepada murid-murid untuk melakukan pemanasan dengan cara meniup dan menekan tuts-tuts pianika dengan bebas. Pada saat itu terdengar tiupan kurang enak dan menimbulkan suara-suara yang kurang harmonis. Setelah selesai murid-murid melakukan pemanasan jari guru melakukan kegiatan diskusi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang apa yang dirasakan terhadap alat musik pianika. Hal ini dilakukan untuk menggali informasi yang akurat terhadap motivasi murid-murid sebelum pembelajaran alat musik pianika dilaksanakan.

b. Tahap Inti

Pada tahap ini guru sudah mulai menjelaskan bagian-bagian dari alat musik pianika. Memberikan pengetahuan-pengetahuan dasar terkait tentang teori dalam bermain musik. Guru memberikan penjelasan dengan jelas dan memberikan contoh-contoh sehingga murid-murid dapat dengan jelas mengerti dan memahami teori yang diberikan. Pada Pertemuan pertama guru hanya memberikan teori saja yaitu : a. tentang bentuk, nama dan nilai not.

b. Tanda Diam

c. Tanda Birama

d. Tanda Tempo

e. Tanda Dinamik

f. Nama-nama Nada yang ada pada tuts alat musik pianika.

Guru menjelaskan dengan memberikan contoh-contoh sehingga murid-murid dengan cepat mengerti dan memahami apa yang dijelaskan guru. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada murid-murid untuk bertanya tentang materi yang diberikan. Ada beberapa murid yang bertanya tentang tanda diam, bentuk not, tanda dinamik, tanda tempo. Guru memberikan penjelasan kembali tentang pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh murid-murid yang masih belum mengerti.

c. Tahap Penutup

Pada tahap ini guru memberikan tugas kepada murid-murid untuk belajar dan mengulang kembali di rumah materi yang telah dipelajari pada pertemuan Pertama. Guru juga mengingatkan untuk melatih jari-jari pada alat musik pianika. Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

2. Pertemuan Kedua

a. Tahap Awal

Pada pertemuan kedua ini, kegiatan awalnya tidak jauh berbeda dengan kegiatan awal pada pertemuan pertama. Guru pembina ekstrakurikuler memulainya dengan bertanya apakah materi minggu lalu masih ingat serta apakah ada dilatih kembali penjarian pada alat musik pianika. Selanjutnya guru pembina ekstrakurikuler menginstruksikan murid-murid untuk menyiapkan alat musik pianika .

b. Tahap Inti

Pada kegiatan inti guru memulainya dengan memberikan contoh teknik penjarian dan meniupan yang benar saat memainkan alat musik pianika. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- Guru memberikan penjelasan posisi yang baik dalam memegang pianika kepada murid-murid yaitu tangan kiri memegang karet di leher pianika (jika menggunakan alat tiup yang panjang) dan tangan kanan dibuka lebar untuk menekan tuts pianika untuk memainkan melodi lagu yang ditiup melalui mulut. Meniupan dilakukan bersamaan dengan penekanan jari pada tuts yang ada pada alat musik pianika.

- Selanjutnya guru kembali mendemonstrasikan dengan cara memainkan jari-jarinya pada alat musik pianika. Sambil memainkan guru memberikan penjelasan tentang peran jari-jari. Adapun peran tersebut sebagai berikut:
 - a. Ibu jari, sebagai jari nomor 1
 - b. Jari telunjuk, sebagai jari nomor 2
 - c. Jari tengah, sebagai jari nomor 3
 - d. Jari manis, sebagai jari nomor 4
 - e. Jari kelingking, sebagai jari nomor 5

Guru juga menjelaskan tentang nama-nada pada tuts pianika, seperti contoh: C-D-E-F-G-A-B-C dan penjadiannya 1-2-3-1-2-3-4-5.

Selanjutnya guru menjelaskan bagaimana teknik bermain apabila nada F menuju ke G. Teknik yang dilakukan adalah mengganti posisi jari sebagai berikut: Posisi sebelumnya nada C (1/ ibu jari), D (2/ jari telunjuk), E (3/ jari tengah), maka nada F kembali lagi ke ibu jari/1, untuk nada G jari telunjuk/2. Jika nadanya diteruskan ke nada A,B,C maka aturan jarinya dilanjutkan ke jari tengah, jari manis dan berakhir di jari kelingking.

Kegiatan berikutnya guru memberikan kesempatan kepada murid-murid untuk latihan memainkan seperti contoh diatas. Latihan dilakukan oleh masing-masing individu. Saat latihan berlangsung guru mengamati semua murid-murid satu persatu, hal ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak murid-murid yang belum bisa atau sebaliknya. Ada beberapa murid yang belum mengerti teknik yang diajarkan. Segera guru melakukan latihan terbimbing.

Sumber belajar yang digunakan adalah buku yang berkaitan dengan alat musik pianika dan lagu nasional/daerah. Guru juga memberikan materi lagu untuk dimainkan oleh murid-murid. Lagu yang akan dimainkan dan dipelajari berjudul "Bintang Kecil".

Materi lagu bintang kecil dimainkan dengan teknik penjarian dan penupan yang telah dijelaskan sebelumnya. Lagu tersebut dimainkan perkalimat lagu. Cara ini dilakukan untuk memudahkan murid-murid dalam memainkan jari-jarinya di tuts palat musik pianika. Demikian seterusnya dilakukan sampai lagu tersebut selesai. Lagu dimainkan dengan cara berulang-ulang dan dengan tempo yang telah ditentukan.

c. Tahap Penutup

Sebelum pembelajaran diakhiri, guru memberikan kesempatan kepada murid-murid menyimpulkan materi yang diberikan. Murid-murid diberikan tugas untuk melatih kembali di rumah semua materi yang telah diberikan. Pada pertemuan berikutnya guru akan melakukan evaluasi terhadap materi tersebut.

3. Pertemuan Ketiga

a. Tahap Awal

Pada tahap ini seperti pertemuan di tahap awal sebelumnya guru memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang lalu. Mengabsen kehadiran murid-murid satu persatu, serta melakukan sedikit diskusi tentang materi lagu yang telah diajarkan.

b. Tahap Inti

Pada tahap ini guru mengulang kembali materi lagu yang telah diajarkan pada pertemuan yang lalu. Sebelum lagu bintang kecil dimainkan, guru sedikit memberikan petunjuk dan instruksi tentang pentingnya memperhatikan tanda-tanda musikal yang ada pada materi lagu. Selanjutnya murid-murid memainkan alat musik pianika secara perorangan dan juga secara bersama. Setelah selesai guru memberikan kesempatan untuk berlatih secara mandiri. Setelah latihan secara mandiri selesai guru melakukan tes praktik. Tes ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan dan keterampilan dalam bermain alat musik pianika. Lagu yang akan dimainkan adalah lagu yang telah dipelajari.

4. Tahap Penutup

Pada tahap penutup guru memberikan penekanan kembali pada materi yang telah selesai dipelajari. Belajar alat musik pianika pada kegiatan ekstrakurikuler dilakukan untuk mengasah bakat dan minat terhadap bidang seni. Kegiatan ini sangat baik dilakukan untuk menambah keterampilan murid-murid dalam bermain alat musik salah satunya adalah alat musik pianika.

Selanjutnya akan dibahas mengenai kendala-kendala yang ditemukan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler alat musik pianika di SDN 2 Puja Mulia Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa kendala yang didapatkan pada saat kegiatan ekstrakurikuler alat musik pianika terdapat tiga faktor kendala, adapun ketiga faktor kendala tersebut sebagai berikut:

1. Faktor sarana dan prasarana

Terbatasnya penyediaan alat musik pianika yang ada disekolah. Sekolah tidak dapat memenuhi semua peralatan alat musik untuk kegiatan ekstrakurikuler. Alat musik yang tersedia disekolah hanya ada 4 buah alat musik pianika. Sedangkan jumlah murid yang mengikuti kegiatan tersebut sebanyak 20 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Alat musik ini juga tidak memungkinkan dimainkan secara bergantian, hal ini disebabkan karena alat musik pianika dimainkan secara ditiup.

2. Faktor Keluarga

Keluarga kurang mendukung anak-anaknya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Alasannya adalah karena ketidakmampuan orang tua untuk membeli alat musik pianika. Orang tua murid sebagian besar berprofesi sebagai petani.

3. Murid

Kesiapan murid-murid dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler alat musik pianika masih kurang baik. Pada saat pembelajaran sedang berlangsung sebagian murid-murid masih kurang fokus. Murid-murid belajar sesuai dengan suasana hati mereka masing-masing.

Kegiatan ekstrakurikuler sangatlah memberikan energi positif kepada peserta didik. Ekstrakurikuler dilakukan untuk membantu peserta didik dalam mengeksplorasi bakat dan minat yang tidak didapatkan pada pembelajaran disekolah. Kegiatan ini sangatlah baik dan memberikan nilai-nilai positif kepada peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suryosubroto (2002:270) mengemukakan bahwa, kegiatan ekstrakurikuler adalah “untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam ketrampilan dan kepramukaan diselenggarakan di luar jam sekolah”.

Pada kegiatan ekstrakurikuler alat musik pianika di SD Negeri 2 Puja Mulia Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah dilaksanakan pada tiga kali pertemuan. Setiap pertemuannya dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu pembuka, inti dan penutup. Pada setiap pertemuannya guru pembina sudah baik melakukan langkah-langkah pembelajaran. Guru berusaha dengan maksimal melatih dan membina murid-murid untuk dapat mencapai tujuan

yang diharapkan pada kegiatan tersebut. Teknik pembelajaran yang dilakukan guru sudah baik, hal ini tampak dari eksplorasi guru saat memberikan pengajaran.

Mempelajari alat musik pianika membutuhkan kesabaran dan ketekunan baik itu dari faktor guru pembina maupun dari murid itu sendiri. Alat musik pianika merupakan alat musik yang ditiup dan ditekan. Hal ini sesuai dengan pendapat Fitria (2011:35) bahwa “pianika merupakan alat musik yang memiliki tuts dan dimainkan dengan cara ditiup, pianika dimainkan dengan tiupan langsung atau memakai pipa lentur yang dihubungkan ke mulut”.

Posisi dan teknik penjarian dan meniupan sangat penting sekali diajarkan pada kegiatan ekstrakurikuler ini. Menurut Fitria (2011:28-29) bahwa cara memainkan pianika harus dengan posisi yang nyaman, maka cara memegang juga harus diperhatikan”. Untuk mendapat posisi yang nyaman dalam memegang pianika, maka tangan kanan dibuka lebar sedangkan tangan kiri memegang karet di leher pianika.

Pada kegiatan ekstrakurikuler alat musik pianika di 2 Puja Mulia Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah memiliki beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Hal ini wajar sekali terjadi, karena dalam mengajarkan alat musik tidaklah instan. Pengajaran alat musik pada anak sekolah dasar membutuhkan kesabaran. Guru pembina harus dapat melihat dan membaca situasi dan kondisi murid-murid pada saat kegiatan tersebut berlangsung. Teknik pengajarannya juga haruslah menyenangkan bagi murid-murid sehingga kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik. Kendala yang lainnya adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan dari orang tua murid-murid. Untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler ini tetap terlaksana guru pembina haruslah melakukan komunikasi dengan orang tua murid sehingga pengetahuan dan pemahaman mereka tentang manfaat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sangatlah baik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler alat musik pianika di SDN 2 Puja Mulia Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Pada setiap pertemuannya dilakukan dalam tiga tahap pembelajaran. Tahap pertama pembelajaran awal, tahap kedua pembelajaran inti dan tahap ketiga pembelajaran penutup. Pada

setiap pertemuannya guru pembina ekstrakurikuler sudah merancang teknik-teknik pembelajaran secara sistematis. Pembelajaran alat musik pianika pada kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Murid-murid sudah dapat memainkan materi lagu yang diberikan sesuai dengan teknik-teknik penjarian dan peniupan seperti yang telah di ajarkan guru.

2. Kendala-kendala yang ditemukan pada kegiatan ekstrakurikuler alat musik pianika di SDN 2 Puja Mulia Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah terdiri dari tiga faktor yaitu faktor: sarana dan prasarana, orang tua dan murid.

Referensi

- Anton, dkk. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Umum.
- Banoe. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Daen. (2011). *Pembelajaran Ekstrakurikuler*. Bandung: Rineka Cipta.
- Fitria. (2011). *Jurus Kilat Mahir Pianika*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Muryana, Dedi. (2001). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Prihatin, Eka. (2014). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Simanugkalit, N. (2008). *Teknik Vokal Paduan Suara*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiono. (2007). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. (2002). *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara.